

Potensi Kecurangan Laporan Keuangan: *Fraud Diamond*

Agustina Riyanti

Universitas Putra Bangsa, Jl Ronggowarsito No.18 Kec. Pejagoan Kab. Kebumen Jawa Tengah 54361,
riyantiagustina55@gmail.com

Nur Halimah Siahaan

Universitas Putra Bangsa, Jl Ronggowarsito No.18 Kec. Pejagoan Kab. Kebumen Jawa Tengah 54361,
siahaannurhalimah5@gmail.com

Abstract

The phenomenon of fraudulent financial statement cases that occurred in Indonesia prompted researchers to conduct this research which aims to obtain empirical evidence regarding the potential for fraudulent reports using the perspective of the fraud diamond theory which consists of four elements of fraud, namely elements of pressure, opportunity, rationalization, and capability. This study uses secondary data in the form of financial reports and annual reports of State-Owned Enterprises (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2018. The research sample was obtained by purposive sampling technique. Research methods include descriptive statistics, hypothesis testing and coefficient of determination tests. Calculation of the Beneish M-Score Model is used to measure the dependent variable of the study, namely the potential for fraudulent financial reporting. Calculation of the Beneish M-Score Model produces a nominal value, so logistic regression is used in hypothesis testing. The results of hypothesis testing show that the variables of financial stability, nature of industry, and rationalization have an effect on the potential for fraudulent financial reporting. Meanwhile, the variables of financial pressure, external pressure, monitoring effectiveness, and capability have no effect on the potential for fraudulent financial reporting.

Keywords:

Fraud Diamond; Fraudulent financial reporting; M-Score

Abstrak

Fenomena kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan agar memperoleh bukti empiris mengenai potensi kecurangan laporan menggunakan perspektif teori *fraud diamond* yang terdiri dari empat elemen kecurangan, yaitu elemen tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kapabilitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2018. Sampel penelitian diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Metode penelitian meliputi statistika deskriptif, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Perhitungan Beneish M-Score Model digunakan untuk mengukur variabel dependen penelitian, yaitu potensi kecurangan laporan keuangan. Perhitungan Beneish M-Score Model menghasilkan nilai nominal, sehingga regresi logistik digunakan dalam pengujian hipotesis. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa variabel stabilitas keuangan, sifat industri, dan rasionalisasi berefek pada potensi kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, variabel tekanan keuangan, tekanan eksternal, efektifitas pemantauan, dan kapabilitas tidak berefek pada potensi kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci:

Fraud Diamond; Kecurangan Laporan Keuangan; M-Score

Received: - ; Accepted: - ; Published: -

A. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Laporan keuangan memiliki peran penting bagi para pemegang kepentingan. Informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pemangku kepentingan dalam pembuatan keputusan. Selain itu, manajemen perusahaan selaku agen berkomunikasi kepada pemegang saham selaku prinsipal melalui laporan keuangan sebagai media komunikasi. Oleh karena itu, manajemen berupaya untuk menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin dari sudut pandang pemangku kepentingan. Manajemen diharuskan berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan dalam proses penyajian laporan keuangan, namun fenomena yang terjadi terungkap bahwa manajemen terbukti melakukan kecurangan laporan keuangan. Beberapa kasus kecurangan laporan keuangan yang mencuri perhatian publik dan sampai saat ini masih diperbincangkan baik oleh kalangan praktisi maupun akademisi, yaitu kasus PT Kimia Farma dan PT Garuda Indonesia.

Amara et al. (2013) menggunakan teori *diamond fraud* melakukan studi kasus deteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di Perancis memperoleh bukti empiris bahwa hanya elemen tekanan yang berefek pada kecurangan laporan keuangan, sedangkan elemen lain tidak. Sihombing & Rahardjo (2014) menggunakan teori *diamond fraud* untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 memperoleh bukti empiris bahwa elemen tekanan, rasionalisasi, dan kapabilitas mempunyai efek terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan yang tidak mempunyai efek hanya elemen peluang. Fenomena dan perbedaan penelitian tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian serupa dengan melakukan perubahan pada sampel penelitian dan pengukuran dari elemen teori *fraud diamond* untuk memperoleh bukti empiris mengenai potensi kecurangan laporan keuangan.

B. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan menguraikan hubungan antara prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, 1976). Prinsipal atau pemilik perusahaan

dalam hal ini ialah pemegang saham mendelegasikan pengelolaan perusahaan kepada agen yaitu manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan mempunyai informasi lebih banyak perihal perusahaan daripada pemegang saham, kondisi ini disebut asimetri informasi. Manajemen dan pemegang saham mempunyai kepentingan yang saling bertentangan yang disebut konflik keagenan. Manajemen berkepentingan pada laba perusahaan, sedangkan prinsipal berkepentingan pada kompensasi yang diperoleh. Kondisi asimetri informasi dimanfaatkan oleh manajemen untuk memenuhi kepentingannya.

Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Potensi kecurangan laporan keuangan dapat dideteksi melalui sudut pandang teori kecurangan, seperti *fraud triangle* dan *fraud diamond*. *Fraud triangle* terdiri dari tiga elemen yang meliputi elemen tekanan, peluang, dan rasionalisasi (Fitri & Syukur, 2019). *Fraud diamond* menambahkan satu elemen, yaitu elemen kapabilitas (Wolfe & Hermanson, 2004). Elemen kapabilitas menunjukkan bahwa seseorang harus mempunyai kemampuan tertentu dalam melakukan kecurangan. Penelitian ini berfokus pada jenis kecurangan laporan keuangan, sehingga hanya orang yang memiliki kemampuan bidang keuangan yang dapat melakukan kecurangan laporan keuangan. Mengingat penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, maka peneliti berpendapat teori kecurangan *fraud diamond* lebih tepat digunakan untuk memperoleh bukti empiris efek elemen-elemen teori kecurangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hipotesis penelitian

Berikut tujuh hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini:

H1: Stabilitas keuangan (elemen tekanan) berefek pada potensi kecurangan laporan keuangan.

Pernyataan SAS No.99 menyatakan bahwa manajemen berpotensi melakukan kecurangan laporan keuangan apabila stabilitas keuangan terancam. Sihombing & Rahardjo (2019) membuktikan bahwa stabilitas keuangan berefek pada kecurangan laporan keuangan. Sedangkan Oktarigusta (2017) membuktikan bahwa stabilitas keuangan tidak berefek pada

kecurangan laporan keuangan.

H2: Tekanan keuangan (elemen tekanan) berefek pada potensi kecurangan laporan keuangan.

Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan seperti *return on assets* (ROA)(Skousen et al., 2008). Manajemen berperilaku oportunistik untuk menyajikan kinerja yang baik bagi sudut pandang pemangku kepentingan. (Sihombing & Rahardjo, 2019) membuktikan bahwa tekanan keuangan berefek pada kecurangan laporan keuangan. Sedangkan membuktikan bahwa stabilitas keuangan tidak berefek pada kecurangan laporan keuangan.

H3: Tekanan pihak ketiga (elemen tekanan) berefek pada potensi kecurangan laporan keuangan.

Sudut pandang pihak ketiga terhadap perusahaan merupakan perihal penting yang diperhatikan perusahaan, terlebih apabila perusahaan membiayai aset melalui dana pinjaman. Maka, pihak kreditur mempunyai persyaratan tertentu yang harus dipenuhi perusahaan agar kreditur bersedia memberikan dana pinjaman (Skousen et al., 2008). Sihombing & Rahardjo (2019) membuktikan bahwa tekanan pihak ketiga berefek pada kecurangan laporan keuangan. Sedangkan Oktarigusta (2017) membuktikan bahwa tekanan pihak ketiga tidak berefek pada kecurangan laporan keuangan.

H4: Sifat industri (elemen peluang) berefek pada potensi kecurangan laporan keuangan.

Sifat industri tertentu perusahaan merupakan peluang bagi manajemen untuk bertindak kecurangan laporan keuangan (Skousen et al., 2008). Dalnial et al. (2014) membuktikan bahwa sifat industri berefek pada kecurangan laporan keuangan. Sedangkan Oktarigusta (2017) membuktikan bahwa sifat industri tidak berefek pada kecurangan laporan keuangan.

H5: Efektivitas pemantauan (elemen peluang) berefek pada potensi kecurangan laporan keuangan.

Pemantauan terhadap manajemen mempersempit manajemen untuk bertindak kecurangan laporan keuangan (Skousen et al., 2008). Amara et al. (2013) membuktikan bahwa efektivitas pemantauan berefek pada kecurangan laporan keuangan. Sedangkan

Skousen & Twedt (2009) membuktikan bahwa efektivitas pemantauan tidak berefek pada kecurangan laporan keuangan.

H6: Rasionalisasi (elemen rasionalisasi) berefek pada potensi kecurangan laporan keuangan.

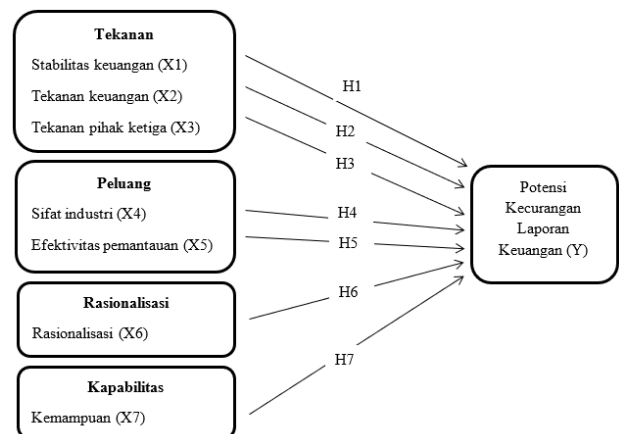
Rasionalisasi adalah sikap seseorang yang membenarkan suatu perbuatan tidak etis. Skousen & Twedt (2009) membuktikan bahwa rasionalisasi berefek pada kecurangan laporan keuangan. Sedangkan (Sihombing & Rahardjo, 2019) membuktikan bahwa rasionalisasi tidak berefek pada kecurangan laporan keuangan.

H7: Kemampuan (elemen kapabilitas) berefek pada potensi kecurangan laporan keuangan.

Kemampuan diperlukan oleh pelaku kecurangan dalam melakukan tindak kecurangan, termasuk kecurangan laporan keuangan (Skousen et al., 2008). Skousen & Twedt (2009) membuktikan bahwa kemampuan berefek pada kecurangan laporan keuangan. Sedangkan (Amara et al., 2013) membuktikan bahwa kemampuan tidak berefek pada kecurangan laporan keuangan.

Model Penelitian

Gambar 1 Model Penelitian



C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 sebagai populasi penelitian. Pemilihan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Laporan keuangan perusahaan BUMN non-keuangan.
3. Laporan keuangan perusahaan BUMN yang menyajikan kelengkapan data penelitian.

Tabel 1 Pengukuran variabel penelitian

Variabel	Referensi	Pengukuran
Potensi kecurangan laporan keuangan	Beneish (1999)	$M - Score = -4,840 + 0,920DRSI + 0,528GMI + 0,404AQI + 0,892SGI + 0,115DEPI - 0,172SGAI - 0,327LVGI + 4,697TATA$
Stabilitas keuangan	Skousen & Twedt (2009)	$ACHANGE = \frac{Total\ Asset_t - Total\ Asset_{t-1}}{Total\ Asset_{t-1}}$
Tekanan keuangan	Skousen & Twedt (2009)	$ROA = \frac{Income\ Before\ Extraordinary\ Item_{t-1}}{Total\ Asset_{t-1}}$
Tekanan pihak ketiga	Skousen & Twedt (2009)	$LEV = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$
Sifat industri	Dalnial et al. (2014)	$REC = \frac{Receivable_t - Receivable_{t-1}}{Sales_t - Sales_{t-1}}$
Efektivitas pemantauan	Rahmanti & Daljono (2013)	$BDOUT = \frac{Komisaris\ Independen}{Total\ Komisaris}$
Rasionalisasi	Skousen & Twedt (2009)	$TATA = \frac{Income\ Before\ Extraordinary\ Item_t - Cash\ Flow\ Operation_t}{Total\ Asset_t}$
Kapabilitas	Wolfe & Hermanson (2004)	1=terdapat perubahan direksi dan 0=tidak terdapat perubahan direksi

Metode penelitian meliputi statistika deskriptif, uji hipotesis menggunakan regresi logistik, dan uji koefisien determinasi menggunakan Nagelkerke R².

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Statistika Deskriptif

Pengukuran	N	Min	Maks	Rata-rata	Std. Dev
M-Score	64	0	1	.52	.504
ACHANGE	64	-.099	1.417	.230	.254
ROA	64	-.180	.207	.037	.061
LEV	64	.098	.793	.553	.163
REC	64	-.311	.473	.025	.102
BDOUT	64	.167	.600	.340	.082
TATA	64	-.128	.218	-.001	.067
DCHANGE	64	0	1	.73	0.445

Tabel 3 Model Regresi Logistik

	B	Wald	Signifikan
ACHANGE	3.956	4.376	.036
ROA	-.785	.022	.883
LEV	-.728	.113	.737
REC	8.379	4.646	.031
BDOUT	2.260	.375	.540
TATA	10.663	4.935	.026
DCHANGE	.194	.079	.778
Constant	-1.385	.545	.460

Tabel 4 Nilai Nagelkerke R²

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	69.237 ^a	.262	.349

H1: Stabilitas keuangan (elemen

tekanan) berefek pada potensi kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berefek pada potensi kecurangan laporan keuangan. Standar deviasi ACHANGE sebesar 0,2543 menunjukkan bahwa keadaan keuangan perusahaan tidak stabil, terutama dalam hal asetnya. Manajemen termotivasi untuk menggunakan laporan keuangan palsu karena berada di bawah banyak tekanan. Studi Skousen & Twedt (2009) sejalan dengan temuan penelitian ini.

H2: Tekanan keuangan (elemen tekanan) berefek pada potensi kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa tekanan keuangan tidak berefek pada potensi kecurangan dalam laporan keuangan. Nilai rata-rata ROA sebesar 0,0366 menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik dan tidak mengalami tekanan keuangan yang signifikan. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Studi Skousen & Twedt (2009) dan Sihombing & Rahardjo (2019).

H3: Tekanan pihak ketiga (elemen tekanan) berefek pada potensi kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa potensi kecurangan laporan keuangan tidak mendapatkan efek dari tekanan eksternal. Nilai LEV memiliki nilai rata-rata 0,5531, jika nilai kedua rasio tersebut kurang dari 1, berarti rasio utang terhadap total aset tidak terlalu tinggi. Sebaliknya, bisnis dengan praktik pelaporan keuangan yang curang memiliki nilai LEV lebih besar dari satu, menunjukkan bahwa manajemen tidak menghadapi tekanan eksternal. Temuan penelitian ini sejalan dengan Sihombing & Rahardjo (2019) dan (Oktarigusta, 2017).

H4: Sifat industri (elemen peluang) berefek pada potensi kecurangan laporan keuangan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sifat industri berefek pada potensi kecurangan laporan keuangan. koefisien REC sebesar 8.379 mendukung kesimpulan ini. Menurut Skousen & Twedt (2009), hasil tersebut menunjukkan bahwa industri perusahaan tidak sehat karena bisnis yang sehat akan memfasilitasi arus kas masuk dan menurunkan nilai piutang. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Dalnial et al., 2014).

H5: Efektivitas pemantauan (elemen peluang) berefek pada potensi kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa pemantauan yang efektif tidak berefek pada potensi kecurangan dalam laporan keuangan. BDOUT memiliki nilai rata-rata 0,3394, sesuai OJK RI Nomor 33//POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menetapkan nilai sebesar 0,3 lebih tinggi dari kedua nilai rata-rata tersebut. sehingga pengawasan komisaris telah berjalan dengan baik. Studi Skousen & Twedt (2009), sejalan dengan temuan penelitian ini.

H6: Rasionalisasi (elemen rasionalisasi) berefek pada potensi kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa rasionalisasi berefek pada potensi kecurangan dalam laporan keuangan. Koefisien TATA sebesar 10.663, emakin tinggi nilai TATA semakin bernilai akrual diskresioner. Akibatnya, manajemen terindikasi terlibat dalam praktik tidak jujur, khususnya dalam posisi penjualan. Temuan penelitian ini sejalan dengan Oktarigusta (2017) dan Sihombing & Rahardjo (2019).

H7: Kemampuan (elemen kapabilitas) berefek pada potensi kecurangan laporan keuangan.

Kemampuan yang diproksikan dengan DCHANGE tidak berefek pada potensi kecurangan laporan keuangan. Manajemen tidak menggunakan kemampuannya secara berlebihan dalam menanggapi pergantian direktur yang masuk. Dengan kata lain, perusahaan berhasil mengganti direkturnya. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Oktarigusta (2017).

E. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai potensi kecurangan laporan menggunakan teori *fraud diamond* yang terdiri dari empat elemen kecurangan. Hasil penelitian menunjukkan stabilitas keuangan, sifat industry, dan rasionalisasi terbukti berefek pada potensi kecurangan laporan keuangan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperoleh data laporan keuangan yang belum diaudit oleh auditor independen agar sampel penelitian dapat terwakili dengan kondisi yang sebenarnya dan dapat memanfaatkan pengukuran tambahan yang berbeda dengan penelitian ini. Rasio sediaan dapat digunakan untuk mengukur variabel sifat industry dan penggantian auditor independen dapat digunakan untuk mengukur variabel

kapabilitas. Peneliti selanjutnya dapat meneliti menggunakan sudut pandang teori kecurangan lainnya, menambahkan variabel moderasi, dan menggunakan data primer untuk elemen kecurangan yang lebih tepat diukur melalui wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amara, I., Amar, A. Ben, & Jarboui, A. (2013). Detection of Fraud in Financial Statements: French Companies as a Case Study. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 3(3). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v3-i3/34>
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Dalnial, H., Kamaluddin, A., Sanusi, Z. M., & Khairuddin, K. S. (2014). Detecting Fraudulent Financial Reporting through Financial Statement Analysis. *Journal of Advanced Management Science*, 2(March), 17–22. <https://doi.org/10.12720/joams.2.1.17-22>
- Fitri, F. A., & Syukur, M. (2019). *Do The Fraud Triangle Components Motivate Fraud In Indonesia? Do The Fraud Triangle Components Motivate Fraud In Indonesia?* 13(4), 63–72. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v13i4.5>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(10), 305–360.
- Oktarigusta, L. (2017). Analisis Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud Di Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015). *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(2), 93–108. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i2.5384>
- Rahmanti, M. M., & Daljono. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2018. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03, 1–12. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5780>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *SSRN Electronic Journal*, 99. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1295494>
- Skousen, C. J., & Twedt, B. J. (2009). Fraud Score Analysis in Emerging Markets. *Cross Cultural Management: An International Journal*, 16(3), 301–316. <https://doi.org/10.1108/13527600910977373>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.